

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam dua dasawarsa terakhir ini kenakalan remaja semakin semarak dan menarik perhatian yaitu dengan adanya penyimpangan yang dilakukan kawula muda dengan segala dampak negatifnya sehingga mengganggu taraf ketentraman dan kebahagiaan masyarakat.

Yang lebih menonjol lagi saat ini adalah masalah remaja khususnya tentang akhlak remaja, dimana nilai-nilai agama dimata remaja telah kabur dan remaja sering dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan bermacam-macam pengalaman akhlak menyebabkan mereka bingung memilih mana yang benar dan mana yang buruk bagi mereka. Hal ini tampak jelas pada kaum remaja, terutama pada mereka yang hidup di kota-kota besar yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang dianggap maju dan modern dimana berkecambuk bermacam-macam kebudayaan asing yang masuk sekolah tanpa saringan. (*Zakiah Daradjad, 1973:132*).

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak di pundak dan tanggung jawab remaja ini. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik, besar harapan kebahagiaan dan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka keadaan saling tuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedangkan permasalahannya semakin parah dan nyata.

Upaya memahami permasalahannya bukanlah didasari pemikiran-pemikiran yang berat sebelah, namun diupayakan cara pemecahannya, yang terbaik bukan saja dalam memahami permasalahannya, tetapi juga dapat diterapkan langkah-langkah yang konstruktif oleh masyarakat dan bangsa yang bertekad untuk mengembangkan pola pembangunan dan pembentukan manusia seutuhnya dalam era pembangunan nasional yang sedang digalakkan.

Masyarakat yang berkembang begitu pesat baik perubahan maupun pergeseran nilai-nilai ternyata dampaknya bukan saja terhadap orang tua dan dewasa, namun juga terhadap remaja. Memang perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor dari dalam diri (endogen) dan faktor yang berasal dari luar (eksogen). Jika remaja memiliki komponen hereditas (keturunan) dan faktor konstitusi yang tidak menggembirakan kemudian dilengkapi dengan beberapa faktor yang berasal dari luar diri atau individu yang tidak menggembirakan, maka sangatlah besar kemungkinan remaja memiliki

kondisi potensial yang merugikan dan pada saatnya akhlak mereka semakin tidak terkendali.

Faktor endogen sangat berperan pula, kesadaran iman dan pengetahuannya terutama pengetahuan keagamaannya serta pengalaman dalam kehidupan remaja. Semakin baik penghayatan keagamaan remaja yang kemudian didukung oleh keteladanan orang tuanya, maka buah ketaatan mengerjakan kewajiban agama semakin membaik.

Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama, karena nilai-nilai moral yang tegas pasti dan tetap tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu adalah nilai yang bersumber kepada agama (*Zakiyah Daradjat, 1993 : 131*). Karena itu dalam pembinaan generasi muda perlulah kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius. Dengan demikian antara kehidupan agama dan pendidikan di luar sangatlah penting ditanamkan dalam upaya menanggulangi perilaku remaja yang menyimpang.

Secara moralistik pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia khususnya para remaja agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses ini terkumpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al

Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, pembinaan, pendidikan dan menanam nilai-nilai akhlakul karimah sangat tepat bagi anak remaja agar didalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif. Media yang dapat digunakan yakni lewat keteladanan orang tua dalam kehidupan keluarga, oleh para guru di lingkungan sekolah, juru-juru didik di dalam masyarakat dan sebagainya. (*Sudarsono, 1991 : 161*)

Akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah ketentuan-ketentuan agama atau hukum-hukum agama, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak baik dilakukan. Dan dalam hal ini peran orang tua dan para tokoh agama atau ulama yang ada di lingkungannya, agar pribadi remaja menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui agama yang dianutnya, karena seorang tokoh agama dalam masyarakat harus dapat melaksanakan perintah amar ma'ruf nahi munkar dan memberi nasehat kepada masyarakat dan remaja khususnya. Dan juga harus dapat membentuk badan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar, yang memberi pimpinan kepada umat dan para remaja didalam segala tingkat, segala jabatan supaya memegang teguh akhlak didalam hidupnya. Jadi dalam hal ini seorang tokoh agama atau ulama sangat berperan untuk membentuk suatu akhlak yang baik dan harus bersikap uswatun hasanah. Karena mereka adalah merupakan benteng moral atau akhlak untuk melawan kemungkaran khususnya pada kalangan remaja dewasa ini. (*Zainal Abidin, 1975 : 236-238*)

Islam adalah agama yang mengandung suatu peraturan mengenai kehidupan manusia terutama mengenai tingkah laku atau akhlak. Karena akhlak merupakan mustika hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam pergaulan. Dengan sifat yang baik, manusia akan dihormati dan dipuji. Dengan demikian peraturan akhlak diserahkan kepada masing-masing individu, baik yang pejabat tinggi atau rendah sehingga dapat menyesuaikan dirinya sebagai makhluk Tuhan yaitu diciptakannya dalam bentuk yang baik yang dilengkapi akal fikiran yang cukup sempurna dan akhlak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW :

بُئِتُ لِأَتَمِّمْ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ

“Aku telah diutus sebenarnya untuk menyempurnakan akhlak”
(H.R. Ahmad)

(Ahmad bin Hambal, 281).

Maka jelaslah bahwa masalah akhlak merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam pergaulan baik yang sudah berkeluarga maupun bermasyarakat. Jadi dalam hal ini, lingkungan juga merupakan faktor yang cepat mempengaruhi remaja dalam berkembang dan berbuat baik tetapi juga berbuat tercela terutama lingkungan keluarga dimana orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya baik dalam bertingkah laku maupun dalam hal seperti berbicara kepada orang yang lebih tua dan lain-lain.

Sebenarnya bahwa keluarga dan milieu itu memberikan pengaruh yang sangat menentukan pembentukan watak dan kepribadian anak. Keluarga

merupakan unit sosial terkecil yang memberikan stempel dan fondasi primer bagi perkembangan anak. Selanjutnya, lingkungan alam sekitar dan sekolah ikut menentukan nuance pertumbuhan anak. Baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat memberikan efek yang baik atau yang buruk pada pertumbuhan anak (*Kartono Kartini, 1996 : 222*).

Karena pada zaman sekarang ini remaja sering menghadapi masalah yang diluar keinginan hati nuraninya sendiri sehingga menimbulkan sikap melawan terhadap tantangan yang harus dihadapinya, jadi antara hati dan perbuatannya tidak sesuai dengan keinginannya ini mungkin terpengaruh oleh lingkungan maka lingkungan merupakan faktor yang paling dominan terhadap perubahan sikap individu dalam sehari-harinya.

Demikian juga remaja desa Suruh sebelum adanya pembinaan akhlak banyak melakukan hal-hal yang tercela seperti suka mabuk-mabukan, sabung ayam, suka berjudi, balap motor dan lain-lain. Melihat kenyataan yang demikian , maka tokoh-tokoh agama yang juga selaku pengurus masjid Al Hidayah mengadakan pembinaan akhlak terhadap remaja.

Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk meneliti pembinaan akhlak remaja Desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

B. PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Tujuan pembahasan adalah untuk memberikan ruang lingkup pembahasan sehingga pembahasan itu terarah menuju kepada titik fokus yang telah ditentukan. Oleh karena itu dengan memperhatikan dan

mempertimbangkan latar belakang masalah, maka penulis membatasi pada masalah akhlak pada remaja.

Dengan demikian lingkup bahasan skripsi ini adalah :

1. Kondisi objektif kehidupan remaja desa Suruh
2. Faktor-faktor apa yang mendorong remaja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama.
3. Peranan ulama dalam pembinaan akhlak remaja.

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi objektif kehidupan remaja Desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?
2. Faktor-faktor apa yang mendorong remaja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama?
3. Bagaimanakah peranan ulama dalam pembinaan akhlak remaja desa Suruh Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo ?

C. PENEGASAN JUDUL

Dalam menyusun skripsi penulis memilih topik yang berjudul "PERANAN ULAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA SURUH KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO".

Agar dalam pembahasan nanti tidak terjadi kesimpang-siuran sasaran yang dimaksud, maka ditegaskan sebagai berikut :

- PERANAN : Sesuatu yang menjadi bagian terpenting atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu peristiwa. (*Poerwadarminto, 1984 : 375*)
- ULAMA : Orang yang ahli dalam hal pengetahuan agama Islam. (*Depdikbud, 1988 :985*)
- PEMBINAAN : Pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (*Depdikbud, 1988 : 17*).
- AKHLAK : Bentuk jama dari khuluq berarti tabi'at, watak dan budi pekerti. Imam Ghozali memberikan pengertian akhlaq yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang memberikan dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sebelum melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir-pikir juga tanpa perhitungan. (*Nasruddin Razak, 1996 : 39*).
- REMAJA : Peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dengan umur berkisar antara 13-24 tahun menurut ahli perkembangan jiwa Islam. (*Hafi Ansori, 1989 : 75*)

SURUH : Nama wilayah kelurahan (desa) yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Sukodono Sidoarjo.

SIDOARJO : Nama suatu kabupaten yang termasuk dalam propinsi Jawa Timur.

Dengan demikian, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan peranan ulama dalam pembinaan akhlak remaja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh ulama dalam menghadapi tingkah laku remaja yang negatif di desa Suruh Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun penulis memilih judul di atas antara lain :

1. Masalah akhlak adalah masalah yang ada hubungannya dengan tingkah laku manusia sehari-hari secara individu maupun masyarakat.
2. Karena masalah akhlak dapat dijadikan ukuran antara perbuatan yang baik dan yang buruk dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama.
3. Pemuda atau remaja merupakan pewaris masa depan bangsa dan pelopor perubahan dalam pembangunan dimana para remaja banyak mengalami kegoncangan jiwa dan emosinya tidak stabil, tidak memiliki pendidikan yang tetap.
4. Pentingnya masalah tersebut diteliti karena akan membantu remaja dalam meningkatkan kualitas akhlaknya khususnya di Desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

E. TUJUAN PENELITIAN

Dalam pembahasan ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagaimana aktivitas dan pelaksanaan pembinaan tokoh agama dalam meningkatkan akhlak remaja di desa Suruh Kec. sukodono Kab. Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana pula peran orang tua terhadap perkembangan akhlak remaja di Desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan faktor yang terpenting dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini disebabkan berhasil tidaknya suatu penelitian adalah tergantung tepat atau tidaknya suatu penelitian dalam memilih serta mengetrapkan suatu metode penelitian.

1. Sumber Penelitian

Adapun sumber penelitian yang digunakan dalam skripsi ini meliputi :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang diperoleh dari para remaja, orang tua an tokoh agama yang terpilih sebagai sampel ataupun dari catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

yaitu bahan-bahan yang bersifat teoritis yang diperoleh dari buku-buku, majalah, atau surat kabar, dokumen-dokumen yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

2. Penentuan Populasi dan Sampel

Mengingat berbagai pertimbangan diantaranya terbatasnya waktu, tenaga, biaya maka populasi penelitian ini adalah seluruh remaja desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 636 jiwa ditambah dengan orang tua dan tokoh agama.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menyelidiki seluruh populasi, akan tetapi hanya meneliti 10 % dari populasi dan penentuannya menggunakan teknik non random sampling yaitu tidak semua populasi dapat kesempatan dan peluang yang sama sebagai sampel. (*Marzuki, 1982 : 45*)

Tetpi berdasarkan quota sampling, yaiytu : subjek yang diteliti akan diselidiki ditetapkan lebih dahulu berdasarkan kriteria tertentu. (*Marzuki, 1982 : 49*).

Adapun kriteria yang dijadikan dasar penarikan sampel ii adalah berdasarkan :

- Remaja : 63 orang, yang berusia 13-18 tahun dan yang mengikuti pembinaan akhlak.
- Orang tua : 63 orang
- Tokoh agama: 4 orang

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar, memungkinkan sesuai dengan data yang terkumpul, maka penulis menggunakan dua macam penelitian :

- a. Sumber kaneah yaitu sumber yang langsung diperoleh dari lapangan penelitian yang berupa keterangan dari para informan.
- b. Sumber kepustakaan yaitu data yang masih atau diperoleh dari buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan judul skripsi ini.

Dalam penelitian kaneah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi psikologik. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (*Prof. Sutrisno Hadi, 1983 : 137*).

2. Interview (wawancara)

Selain dengan tehnik observasi (pengamatan) yang tidak kalah pentingnya adalah tehnik wawancara, dimana dalam penelitian ini lebih dominan dalam mewawancarai, sebab dengan wawancara penggalan data akan lebih mudah dibandingkan dengan lainnya. Melalui wawancara peneliti akan mendapatkan data-data yang bersifat eksploratif dimana peneliti berusaha mengorek tentang apa dan bagaimana pelaksanaan pembinaan agama di kaiangan remaja.

3. Teknik Documenter

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan.

buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan lain-lain. (Nur syam, 1983 : 109).

4. Teknik Angket

Metode yang menggunakan daftar pertanyaan untuk mendapatkan data-data yang disebarkan kepada responden.

4. Teknik Pengolahan Data

Data teoritis hasil penelitian kepustakaan (Library Resesrch) yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan metode kualitatif yaitu metode analisa yang bersifat uraian dan penafsiran.

Sedang data empiris yang diperoleh dari peneltian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif di dikwantitatifkan dalam bentuk angka-angka kemudian disusun dalam bentuk tabel (tabulasi) dan dianalisa non statistik yaitu menganalisa data berdasarkan pada tabel-tabel atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran. (Marzuki, 1982 : 87)

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, lalu peneliti kelompokkan untuk diproses dan diolah dengan teknik sebagai berikut :

- a. Editing : meneliti kembali, artinya mengecek kembali data yang diperoleh untuk diteliti lebih lanjut tentang kebenarannya.
- b. Klasifikasi : memuat kategori untuk mengklasifikasikan jawaban dengan menggolongkan dalam bentuk tabel.
- c. Tabulasi : proses penyusunan data dalam bentuk tabel yang merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses analisa data.

5. Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif tentang peranan tokoh agama dan orang tua untuk meningkatkan akhlak remaja, faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama, yang berupa teori maupun fakta kejadian, pengalaman dari objek di lapangan.

Disamping itu juga dikelompokkan data kuantitatif masyarakat desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, baik dilihat dari segi jumlah penduduk, luas tanah, klasifikasi menurut jenis kelamin (pria dan wanita); menurut pekerjaannya dan lain-lain.

Data yang dianalisa terdiri dari :

- a. Data kualitatif yaitu merupakan salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian yang sistematis atas dasar empiris.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diselidiki atau diukur secara langsung seperti jumlah penduduk, jumlah pendidikan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah Frekuensi/banyaknya individu (*Anas Sudjiono, 1996,41-42*)

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan teori, berisikan tinjauan tentang peranan tokoh agama yang meliputi pengertian tokoh agama, kriteria tokoh agama dan tinjauan pembinaan akhlak remaja.
Serta tinjauan tentang pembinaan akhlak remaja yang meliputi pengertian remaja, remaja dan problemnya dan langkah-langkah meningkatkan akhlak remaja.
- BAB III : Hasil Penelitian, memuat letak geografis, komposisi penduduk, keadaan sosial keagamaan, ekonomi, pendidikan, organisasi kemasyarakatan, tata pemerintahan. Tinjauan pelaksanaan pembinaan akhlaq remaja di Desa Suruh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo yang meliputi peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak, kondisi objektif kehidupan remaja desa suruh dan faktor-faktor remaja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama.
- BAB IV : Analisis data, terdiri dari tinjauan Peranan Tokoh Agama dalam pembinaan akhlaq remaja Desa Suruh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, kondisi objektif kehidupan remaja Desa Suruh, dan faktor-faktro remaja melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama.
- BAB V : Kesimpulan, saran dan penutup.